

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sesuai dengan genrenya yaitu film dokudrama, film ini dibuat dengan tujuan yang sangat jelas yaitu sebagai propaganda rezim Orde Baru untuk mengkerdikan Partai Komunis Indonesia, hal ini dilatar belakangi dengan adanya pemberontakan G 30 S PKI.
- b. Secara garis besar Film Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI yang dilatar belakangi Pengkhianatan G 30 S PKI dan peristiwa kudeta versi pemerintah Orde Baru, memiliki bahasa rupa yang *simple* dan mudah dipahami dikarenakan secara *setting* dan pemaknaan *icon*, *indeks*, *symbol* dan tanda penanda lainnya divisualisasikan secara jelas dan berulang-ulang melalui teknik sinematografi yang apik. Pemaknaan semiotika pada unsur rupa sendiri didominasi oleh tanda dan penanda yang berlaku umum pada masyarakat seperti warna merah pada api yang berarti marah, perselisihan, bahaya, perang, kejam dan sadis. Sementara pada cinematografi film ini menggunakan teknik *Extreme long shoot*, *very long shoot*, *long shoot*, *medium shoot*, *medium close up*, *extreme close up*, *two shoot*, *over the shoulder*, *bird aye view*, *eye level*, *zooming*, *panning*, *tilting*, *framing*, *fading*, dan *moving objek* dengan berbagai komposisi.
- c. Pada bahasa pendidikan film ini sesuai tujuan yang diharapkan Noer memiliki beberapa pesan nasehat kehidupan namun secara keseluruhan film ini hanya memiliki sedikit unsur pendidikan, terutama jika dibandingkan dengan lamanya durasi film yang mencapai tiga jam lebih. Dengan banyaknya unsur kekerasan pada film, pesan-pesan pendidikan menjadi tenggelam, terutama pesan-pesan ini disampaikan oleh tokoh yang tidak terlibat langsung dalam narasi cerita utama, atau dapat dikatakan hanya sebagai selingan cerita dalam

film tersebut. Dengan demikian asumsi awal bahwa film ini merupakan film pendidikan menjadi kurang tepat karena dapat dikatakan film ini kurang memenuhi syarat untuk dapat dikatakan sebagai film pendidikan bagi peserta didik sekolah. Bahkan secara teoritis film yang memiliki unsur kekerasan hanya boleh ditonton manusia pada usia 20 tahun keatas dengan kemampuan melakukan *self direction* dan *self control*. Sehingga dapat dikatakan dalam tahap ini manusia berkembang menuju kematangan dan memiliki sikap tanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungannya.

1. Saran

Sedikit berbeda dengan pendapat Yunus Yosfiah (Menteri Penerangan pada era reformasi bergulir 1998) untuk melarang peredaran film “Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI” karna alasan, berbau rekayasa sejarah dan mengkultuskan seorang presiden. Peneliti berdasarkan hasil penelitian ini menyarankan agar peserta didik SD, SMP dan SMA yang memiliki umur di bawah 20 tahun untuk tidak menonton film tersebut lebih dikarnakan banyaknya unsur kekerasan dan kebencian yang berlebihan pada film, namun kembali lagi mengenai terlepas benar tidaknya rekayasa sejarah pada film tersebut peneliti justru merekomendasikan untuk warga negara Indonesia yang siap secara mental dan psikologis (mulai usia 20 tahun keatas), dikarnakan film ini dapat memberi kita bimbingan kearah konservatif, mengenai ideologi bangsa dan keamanan sosial serta politik di Indonesia. Film tersebut dapat pula dijadikan referensi pendidikan seni rupa mengenai visualisasi dan pemaknaan bahasa rupa pada sebuah film.